BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen

1. Pengertian manajemen

Istilah manajemen berasal dari bahasa perancis kuno, management, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. Marry Parker Follet misalnya, mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. 1

Para ahli memiliki pandangannya masing-masing dalam mendefinisikan manajemen, diantaranya James A.F. Stoner yang mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen sebagai seni pencapaian tujuan melalui orang lain. Sedangkan dalam *Encylopedia of the Social Science* dikatakan bahwa manajemen adalah proses pelaksanaan program untuk mencapai tujuan tertentu yang diselenggarakan dan diawasi.²

¹ Undang Ahmad Kamaluding dan Muhammad Alfan, *Etika Manajemen Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1994), Hal. 27

² Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam, (Bandung: Pustaka Setia), 7

2. Prinsip-prinsip manajemen

Prinsip dalam manajemen bersifat lentur, dalam arti perlu dipertimbangkan sesuai dengan kondisi-kondisi khusus serta situasi-situasi yang berubah. Menurut Henry Fayol pencetus teori manajemen yang berasal dari perancis, prinsip-prinsip umum manajemen terdiri atas:³

- a. Pembagian kerja (division of work)
- b. Wewenang dan tanggung jawab (authority and responsibility)
- c. Disiplin (discipline)
- d. Kesatuan perintah (unity of command)
- e. Kesatuan pengarahan (*unity of direction*)
- f. Mengutamakan kepentingan organisasi
- g. Penggajian pegawai
- h. Pemusatan (centralization)
- i. Hierarki (tingkatan)
- j. Ketertiban (*order*)
- k. Keadilan dan kejujuran
- 1. Stabilitas kondisi karyawan
- m. Prakarsa (inisiative)
- n. Semangat kesatuan.

Sedangkan Douglas merumuskan prinsip-prinsip manajemen sebagai berikut:⁴

.

³ Undang ahmad dan M.Alfan, Op.Cit, 35-36

⁴ Dadang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta), 90

- a. Memprioritaskan kepentingan tujuan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja
- b. Mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab
- c. Memberikan tanggungjawab pada personil sekolah hendaknya sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya
- d. Mengenal secara baik faktor-faktor psikologis manusia
- e. Relatifitas nilai-nilai

3. Fungsi Manajemen

Para ahli manajemen memaparkan fungsi-fungsi manajemen sebagaimana tampak pada table berikut⁵

Nama Ahli	Fungsi-fungsi Manajemen
Louis A.Allen	Leading, planning, organizing, controlling
Prajudi Atmosudirjo	Planning, organizing, directing, actuating, controlling
John R. Beihsline	Planning, organizing, commanding, controlling
Hanry Fayol	Planning, organizing, commanding, coordinating,
	controlling
Luther Gullich	Planning, organizing, staffing, directing, coordinating,
	reporting, budgeting
Kontz dan O'Donnel	Organizing, staffing, directing, planning, controlling
William H. Newman	Planning, organizing, assembling resources, directing,
	controlling
Sondang P. Siagian	Planning, organizing, motivating, controlling
George R. Terry	Planning, organizing, actuating, controlling
Lyndal F. Urwick	Forecasting, planning, organizing, commanding,
	coordinating, controlling
Winardi	Planning, organizing, coordinating, actuating, leading,
	communicating, controlling
The Liang Gie	Planning, decision making, directing, coordinating,
	controlling, improving

Ada 13 pakar manajemen yang mengutarakan fungsi-fungsi manajemen. Dari semua fungsi tersebut, secara garis besar dapat dipahami

-

⁵ Saefullah, Op.Cit, 21

bahwa seluruh kegiatan manajemen tidak dapat terlepas dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi. Penjelasan mengenai fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

a. Planning

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Stoner, *planning* adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran.

Perencanaan juga dapat diartikan pembuatan suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Dalam organisasi merencanakan merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mencapai berbagai sumber daya dan metode atau teknik yang tepat.

Keberadaan suatu rencana sangat penting bagi organisasi karna rencana berfungsi untuk:

- 1) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai
- Memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- 3) Organisasi memperoleh standar sumber daya terbaik dan mendayagunakannya sesuai tugas pokok yang telah ditetapkan
- Menjadi rujukan anggota organisasi dalam melaksanakan aktifitas yang konsisten sesuai prosedur dan tujuan

- 5) Memberikan batas wewenang dan tanggung jawab bagi seluruh pelaksana
- 6) Memonitor dan mengukur berbagai keberhasilan secara internship sehingga bisa menemuan dan memperbaiki penyimpangan secara dini
- 7) Memungkinkan untuk terpeliharanya persesuaian antara kegiatan internal dan situasi eksternal
- 8) Menghindari pemborosan

b. Organizing

Mengorganisasikan adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya di organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Stoner menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan 2 orang atau lebih untuk bekerjasama dengan cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau atau beberapa sasaran

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakuakan dengan cara menetukan tugas yang harus dikerjakan, pekerja yang harus mengerjakannya, pengelompokan tugas-tugas tersebut, orangorang yang bertanggung jawab atas tugas tersebut dan tingkatan yang berwenang untuk mengambil keputusan.

c. Leading

Memimpin institusi pendidikan lebih menekankan pada upaya mengarahkan dan memotivasi para personil agar dapat melaksanakan tugas pokok fungsinya dengan baik. Memimpin menuruy Stoner adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok dan seluruh organisasi.

Pekerjaan leading meliputi 4 kegiatan, yaitu:

- 1) Mengambil keputusan
- 2) Mengadakan komunikasi agar ada saling pengertian antara manajer dan bawahan
- 3) *Member* semangat, inspirasi dan dorongan kepada bawahan supaya mereka bertindak
- 4) Memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompoknya, serta memprbaiki pengetahuan dan sikap-sikap bawahan agar mereka terampil dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Directing atau Commanding

Directing atau commanding adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi pengarahan, saran, perintah atau interaksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing

sehingga tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan tertuju pada sasaran yang telah ditetapkan.

Dilihat dari fungsinya, directing atau commanding merupakan bagian dari kegiatan supervisi dalam organisasi. Oleh karena itu, kegiatan ini berhubungan dengan segala bantuan dari pemimpin yang tertuju pada perkembangan personal dalam organisasi. Di dalamnya terdapat pemberian dorongan, bimbingan dan kesemptan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan para pegawai, seperti bimbingan usaha dan pelaksanaan pembaharuan dalam pekerjaan, pemilihan alat dan metode bekerja yang lebih baik, cara bekerja sama dengan sesama pekerja dalam unit yang berbeda.

e. Motivating

Motivating atau pemberian inspirasi, semangat, dan dorongan kepada bawahan agar bawahan melakukan kegiatan secara sukarela sesuai dengan keinginan atasan. Abraham sperling dalam mangkunegara mendefinisikan motivasi sebagai kecenderungan untuk beraktivitas, dimulai dari dorongan dalam diri (drive) dan diakhiri dengan penyesuaian diri. Adapun fillmore H.Stanford dalam mangkunegara, menjelaskan pengertian motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia kea rah tujuan tertentu.

Motivasi dapat dijadikan dasar sebagai dasar penjelasan dan penafsiran perilaku. Teori-teori motivasi dapat dikategorikan menjadi

- 3 kelompok, yaitu teori dengan pendekatan isi *(content)*, proses, dan penguatan.
- Teori pandekatan proses, tidak hanya menekankan pada faktor yang membuat individu melakukan tindakan dengan cara tertentu.
 Teori yang tergolong pada kelompok teori ini adalah teori jenjang kebutuhan dari Maslow.
- 2) Teori pendekatan proses, tidak hanya menekankan pada faktor yang membuat individu bertindak dengan cara tertentu, tetapi juga cara individu termotivasi. Contoh teori kelompok ini adalah teori ekspektansi Murray.
- 3) Teori dengan pendekatan penguatan, lebih menekankan pada faktor-faktor yang dapat meningkatkan tindakan dilakukan atau mengurangi tindakan tergolong teori ini misalnya teori *operant conditioning (Skinner)*.

f. Actuating

Actuating adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya para pekerja sesuai dengan keahlian dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas konkret yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan selalu mengadakan komunikasi, hubungan kemanusiaan yang baik, kepemimpinan yang efektif, memberikan motivasi, membuat perintah dan intruksi serta mengadakan supervisi dengan meningkatkan sikap dan moral setiap

anggota kelompok. Dengan demikian, dalam actuating terdapat hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penetapan start pelaksanaan rencana kerja
- 2) Pemberian contoh tata cara pelaksanaaan kerja dari pimpinan.
- 3) Pemberian motivasi para pekerja untuk segera bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.
- 4) Pengomunikasian seluruh arah pekerjaan dengan semua unit kerja.
- 5) Pembinaan para pekerja.
- 6) Peningkatan mutu dan kualitas kerja.

g. Coordinating

Coordinating atau pengordinasian merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekcokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatukan, dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Mengoordinasikan yaitu menyatukan dan menyelaraska semua kegiatan. Adanya bermacam-macam tugas yang dilakukan oleh banyak orang memerlukan koordinasi dari seorang pemimpin. Adanya koordinasi yang baik dapat menghindarkan kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat atau kesimpangsiuran dalam tindakan. Dengan adanya koordinasi yang baik, menurut mangkunegara semua bagian dan personel dapat bekerja sama menuju satu arah yang ditetapkan. Rencana atau program-program organisasi yang harus

dilakukan sifatnya sangat kompleks dan mengandung banyak seksi yang saling bersangkut-paut satu sama lain. Sifat kompleks yang terdapat dalam program organisasi menunjukkan perlunya tindakantindakan yang dikoordinasikan. Koordinasi ini perlu untuk mengatasi kemungkinan adanya duplikasi dalam tugas, perebutan hak dan tanggung jawab, ketidakseimbangan dalam berat ringannya pekerjaan, kesimpangsiuran dalam menjalankan tugas dan kewajiban, dan sebagainya. Koordinasi adalah aktivitas membawa orang-orang, material, pikiran-pikiran, teknik-teknik, dan tujuan-tujuan dalam hubungan yang harmonis dan produktif dalam mencapai suatu tujuan.

h. Controling

Controling atau pengawasan dan pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan kejalan yang benar sesuai dengan tujuan. Langkah-langkah pengawasan adalah sebagai berikut:

- 1) Memeriksa
- 2) Mengecek
- 3) Mencocokkan
- 4) Mengintropeksi
- 5) Mengendalikan
- 6) Mengatur
- 7) Mencegah sebelum terjadi kegagalan

Pengawasan dibagi 3, yaitu: (1) pengawasan yang bersifat *top down*, yakni pengawasan yang dilakukan dari atasan langsung kepada bawahan; (2) *bottom up*, yaitu pengawasan yang dilakukan daru bawahan kepada atasan; (3) pengawasan melekat, yaiu pengawasan yang termasuk pada *self control*, yaitu atasan ataupun bawahan senantiasa mengawasi dirinya sendiri. Pengawasan ini lebih dititikberatkan pada kesadaran pribadi, intropesi diri, dan upaya menjadi suri tauladan bagi orang lain. Pengawasan yang lebih baik adalah pengawasan dalam arti pembinaan dan pemberdayaan, sehingga dalam menjalankan fungsi pengawasan, seluruh personalia organisasi memiliki rasa pengabdian, komitmen, dan loyalitas yang tinggi pada pekerjaan dan organisasi tempatnya pekerjaan.

Pengawasan juga merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan para pekerja dilihat dari relevansinya dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dalam pengawasan terdapat kegiatan berikut:

- 1) Pengamatan terhadap kinerja seluruh pegawai
- 2) Pembinaan terhadap pegawai
- 3) Penelusuran relevansi kerja dengan perencanaan
- 4) Pemerhatian arah pekerjaan dengan tujuan yang telah ditetapkan
- 5) Kontrol terhadap kualitas dan kuantitas
- 6) Efektivitas pelaksanaan kegiatan
- 7) Efisiensi penggunaan anggaran

8) Perbandingan hasil kerja masa lalu dengan masa yang sedang dikerjakan sebagai bahan evaluasi.

i. Forecasting

Forecasting adalah meramalkan, memproyeksikan, atau mengadakan taksiran terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi sebelum rencana yang lebih pasti dapat dilakukan. Kegiatan meramalkan atau memperkirakan biasanya didasarkan pada hasil pengawasan dan evaluasi sehingga organisasi dapat membuat rencana yang lebih baik dan mempersiapkan alternatif yang akan diambil dalam suatu keputusan.

Dengan demikian, kegiatan forecasting berkaitan dengan halhal berikut:

- Mencari kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi sehubungan dengan kegiatan yang sedang dilakukan dengan melihat organisasi.
- 2) Membaca situasi dan kondisi yang belum terjadi dengan mempertimbangkan kebiasaan pada masa lalu, kemudian membuat rencana baru sebagai antisipasi keadaan yang akan datang.
- 3) Menyusun dan mendiskusikan berbagai indikator yang diperkirakan akan mendukung atau sebagai pendorong kuat pembuatan rencana yang akan datang.
- 4) Menelaah berbagai indikator yang kemungkinan besar akan mempengaruhi pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan berakhir dengan kegagalan.

5) Mempersiapkan berbagai alternatif untuk pengambilan keputusan.

j. Evaluating

Mengevaluasi artinya menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Dirumuskan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahankelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan pada masa yang akan datang. Evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan. Dengan mengetahui berbagai kesalahan atau kekurangan, perbaikan selanjutnya dapat dilakukan dengan mudah, dan dapat dicari problem solving yang tepat dan akurat.

B. Manajemen Islam

1. Sejarah Manajemen Islam

Manajemen Islam telah berkembang sejak masa nabi Muhammad SAW. Kemudian dilanjutkan oleh para sahabat, yaitu khulafaur Arrosyidin. Salah satu sahabat yang paling inovatif dan cerdas adalah khalifah kedua, yaitu Umar ibn Al-khattab. Hal ini sangat beralasan mengingat begitu banyaknya inovasi yang dilakukan Umar. Tidak saja dalam bidang hukum, tetapi juga dalam hal ekonomi, manajemen, dan

pembaharuan lain berkaitan dengan politik. Salah satu karya yang menarik adalah manajemen Umar dalam mengelola harta dengan menggunakan baitul mal. Berkaitan dengan masalah perekonomian, Umar bin Khattab dipandang banyak melakukan inovasi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pemikiran dan gagasannya yang mampu mengangkat citra Islam pada masanya. Berikut beberapa bentuk praktik manajemen pada khalifah Umar bin Khattab:

- Dalam bidang kenegaraan, ketika daerah kekuasaan Islam semakin luas, Umar mulai memberlakukan administrasi Negara dan membentuk jabatan keamanan serta tenaga kerja.⁶
- b. Dalam bidang pertanian, Umar mengambil langkah-langkah penting, misalnnya menghadiahkan tanah pertanian kepada masyarakat dengan syarat mampu menggarapnya, membuat saluran irigasi, serta mendirikan lembaga yang khusus untuk mendukung programnya tersebut.⁷
- c. Dalam bidang perdagangan, Umar menyempurnakan hokum perdagangan yang mengatur pajak, dan mendirikan pasar-pasar yang bertujuan menggerakkan roda perekonomian rakyat.⁸

Selain hal tersebut, Umar juga menjadikan baitul mal yang memang sudah ada sejak pemerintahan sebelumnya menjadi regular dan permanen, kemudian dibangun cabang-cabang di ibukota provinsi.

⁶ Badri Yatim, Sejarah Peradapan Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 37-38

⁷ Tim penulis P3EI UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2008), 102

⁸ Adib Marwan Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta:Rajawali Press, 2006), 70

Berbeda dengan Abu Bakar, dalam mendistribusikan harta baitul mal, Umar menerapkan prinsip keutamaan. Selain itu, Umar juga mendirikan dewan, yaitu sebuah kantor yang bertugas memberikan tunjangan bagi angkatan perang, pensiunan, serta tunjangan lain. Disamping itu, Umar juga mendirikan lembaga survey yang dikenal dengan *nassab* yang bertugas melakukan sensus terhadap penduduk madinah. Selain itu, Ummar juga memperkenalkan sistem jaga malam dan patrol serta mendiririkan dan mensubsidi sekolah serta masjid.

2. Karakteristik Manajemen Islam

Nabi Muhammad SAW mengelola serta mempertahankan kerja sama dengan sahabatnya dalam waktu yang lama. Salah satu kebiasaan Nabi Muhammad SAW adalah memberikan *reward* atas kreatifitas serta prestasi yang ditunjukkan sahabatnya. Ada 4 pilar etika manajemen yang ada dalam Islam, seperti yang dicontohkan Nabi SAW¹¹

- a. Tauhid, yang berarti memandang bahwa segala asset dari transaksi bisnis yang terjadi di dunia adalah milik Allah SWT, manusia hanya mendapatkan amanah untuk mengolalanya.
- b. Adil, artinya segala keputusan menyangkut transaksi dan interaksi dengan orang lain didasarkan pada kesepakatan kerja yang dilandasi oleh akad saling setuju dengan sistem *profit and lost sharing*.
- c. Kehendak bebas, artinya manajemen Islam mempersilahkan manusia untuk menumpahkan kreativitas dalam melakukan transaksi dan

.

⁹ Tim penulis P3EI UII Yogyakarta, Op.Cit, 103

¹⁰ Adib Marwan Azwar Karim, Op.Cit, 77

¹¹ Undang ahmad dan M.Alfan, Op.Cit, 40-41

interaksi kemanusiaannnya sepanjang memenuhi asas hukum yang baik dan benar.

d. Pertanggungjawaban, yaitu semua keputusan seorang pimpinan harus dipertanggungjawabkan oleh yang bersangkutan.

Keempat pilar tersebut akan membentuk konsep etika manajemen yang *fair* ketika melakukan kontrak-kontrak kerja dengan perusahaan lain ataupun antara pimpinan dan bawahan. Ciri manajemen Islami adalah amanah. Jabatan merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT.¹² Seorang manajer harus memberikan hak-hak orang lain, baik mitra bisnisnya maupun karyawannya. Pimpinan harus memberikan hak untuk beristirahat dan hak untuk berkumpul dengan keluarganya kepada bawahannya. Ini merupakan nilai-nilai yang diajarkan manajemen Islam.

Ciri lain manajemen Islami yang membedakannya dari manajemen ala Barat adalah seorang pimpinan dalam manajemen Islam harus bersikap lemah lembut terhadap bawahan. Contoh kecil, seorang manajer yang menerapkan kelembutan dalam hubungan kerja akan selalu tersenyum ketika berpapasan dengan karyawan dan mengucapkan terima kasih ketika pekerjaannya sudah selesai.

Abu Sin merumuskan 4 persyaratan yang harus ada dalam menejemen Islam, yaitu sebagai berikut:¹³

¹² Q.S Al-Muddassir (74):38 disebutkan, setiap orang bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya

¹³ Saefullah, Op.Cit, 48

- a. Landasan nilai-nilai dan akhlak Islami. Manajemen Islam harus berdasarkan universalitas nilai, yaitu kasih sayang, kejujuran, kemanusiaan, keadilan, dan kesederajatan insani.
- b. Seluruh aktifitas manajemen merupakan salah satu bentuk penghambaan kepada Allah SWT. Nilai-nilai ibadah harus dibangun dengan landasan ketauhidan.
- c. Hubungan atasan dengan bawahan merupakan hubungan persaudaraan umat Islam, hubungan antar manusia yang sederajat, egalitarian, dan berprinsip pada nilai-nilai unversalitas kemanusiaan, kebangsaan, kemerdekaan, dan keseimbangan antara hak dan kewajiban. Kebaikan seorang pemimpin pada anak buahnya tidak akan sia-sia apabila dilandasi oleh niat yang baik. Oleh sebab itu, segala bentuk kebaikan yang diberikan harus berdasarkan niat baik karena Allah. Untuk itu, manajemen dalam Islam memiliki perbedaan yang signifikan dengan manajemen yang selama ini dikembangkan. Perbedaan itu terletak pada keyakinan bahwa segala sesuatu yang dikerjakannya didasarkan pada niat karena Allah. Artinya, ada tanggungjawab teologis bagi individu dalam mengembangkan manajemen sebagai alat atau media seseorang untuk hidup teratur agar mendapat kesuksesan di dunia dan di akhirat.
- d. Manajemen Islam yang dilandasi oleh etika dan nilai-nilai agama, menjadi salah satu alternatif dalam menyelesaikan problem individu dan sosial di tengah-tengah zaman yang semakin tidak menentu secara

moral. Apabila ada keinginan untuk mengembangkan secara professional yang sesuai dengan aturan ilmu yang telah disepakati, perlu diperjelas pengertian dari manajemen Islam secara epistimologis. Harus sering dilakukan pengkajian-pengkajian secara mendalam dan terus menerus melakukan penelitian. Dengan demikian, ditemukan dasar-dasar ilmiah dari manajemen Islam tersebut.

C. Al-Qur'an

1. Pengertian Al-qur'an

Menurut Manna Kholil Al-Qaththan, Al-Quran secara etimologis berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qirra-atan atau qur-anan* yang berarti mengumpulkan (al-jam'u) dan menghimpun (adh-dhommu) huruf serta kata-kata dari suatu bagian ke bagian lain secara teratur. Dikatakan Al-Quran karena ia beriksikan intisari semua kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan.¹⁴

Di kalangan para ulama perbedaan di sekitar pengertian Al-Qur'an, baik dari segi bahasa maupun istilah.

a. Asy-Syafi'I mengatakan bahwa Al-Qur'an bukan berasal dari akar kata apapun, dan bukan pula ditulis dengan memakai hamzah. Lafadz tersebut sudah lazim digunakan dalam pengertian kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagaimana kitab Injil dan Taurat dipakai khusus untuk kitab-kitab Allah kepada Nabi Isa dan Musa

-

¹⁴ Manna Khalil Al-Qaththan, *Mbahits fi 'Ulum Al-Quran*, (Riyadh:Maktabah Ma'arif, 1981),20

- b. Al-Faraa' berpendapat bahwa lafadz Al-Qur'an tidak memakai hamzah dan diambil dari kata qarain jamak dari kata qarinah yang berarti indikator (petunjuk) karena dilihat dari segi makna dan kandungannya, ayat-ayat Al-qur'an itu satu sama lain saling berkaitan
- c. Al-Asy'ari dan para pengikutnya mengatakan bahwa lafadz Al-Qur'an tidak memakai hamzah dan diambil dari kata qarana, yang berarti menggabungkan sesuatu dengan yang lain, karena surah-surah dan ayat-ayat Al-Qur'an satu dan yang lainnya saling bergabung dan berkaitan, dan dikumpulkan dalam satu mushaf
- d. Subhi Ash-Shalih menyamakan kata Al-Qur'an dengan al-qiraah sebagaimana disenutkan dalam Q.S Al-Qiyamah ayat 17-18¹⁵

Pengertian keabsahan yang berkaitan dengan Al-Qur'an tersebut sungguhpun berbeda, masih dapat ditampung oleh karakteristik dan sifat Al-qur'an itu sendiri, yang ayat-ayatnya saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Adapun pengertian Al-Qur'an secara istilah adalah berikut ini:

- a. Manna Al-Qaththan menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah firman
 Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan bernilai ibadah bagi yang membacanya¹⁶
- b. Abdul Wahab Khallaf memberikan pengertian Al-Qur'an secara lebih lengkap. Menurutnya, Al-qur'an melalui malaikat jibril dengan menggunakan lafadz bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya sebagai hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh umat

.

¹⁵ Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulum Al-Quran*, (Surabaya:Bina Ilmu,1987), 2

¹⁶ Manna Khalil Al-Qaththan, *Mabahits Ulum Al-Quran*, (Mesir:Dar Ma'arif,1977), 21

manusia, memberi petunjuk kepada mereka dan menjadi sarana untuk mendekatkan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Ia terhimpun dalam mushaf, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari generasi ke generasi, baik secara lisan maupun tulisan serta terjaga dari perubahan dan pergantian.¹⁷

c. Syehk Muhammad Abduh mendefinisikan Al-qur'an sebagai kalam mulia yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi yang paling mulia (Muhammad SAW), ajarannya mencakup seluruh ilmu pengetahuan. Ia merupakan sumber yang mulia yang esensinya tidak dimengerti, keculai bagi orang yang berjiwa dan berakal cerdas. ¹⁸

2. Isi dan pesan-pesan Al-qur'an

Keseluruhan isi Al-Qur'an itu pada dasarnya mengandung pesanpesan berikut:¹⁹

- a. Prinsip-prinsip keimanan kepada Allah, malaikat, rasul, hari akhir, qadha dan qadhar, dan sebagainya
- b. Prinsip-prinsip syari'at tentang ibadah khas (shalat, zakat, puasa, haji)
 dan ibadah yang umum (perekonomian, pernikahan, hukum dan sebagainya.
- c. Masalah janji dan ancaman, yaitu janji dengan balasan bagi mereka yang berbuat baik dan ancaman atau siksa bagi mereka yang berbuat

¹⁷ Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Al-Fiqh*, *cet. IX*, (Jakarta: Al-Majlis Al-A'la Al-Indonesia Lil Al-Dakwah Al-Islamiyah, 1972), 23

¹⁸ Muhaimin, dkk, *Dimensi-simensi Studi Islam*, (Surabaya:Abditama,1994), 88

¹⁹ Rosihan Anwar, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 166

jahat, janji akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat dan ancaman akan mendapatkan kesengsaran dunia akhirat, janji dan ancama di akhirat berupa surge dan neraka.

- d. Jalan menuju kebahagiaan dunia akhirat, berupa ketentuan dan aturanaturan yang harus dipenuhi untuk mencapai keridaan Allah
- e. Riwayat dan cerita, yaitu sejarah orang-orang terdahulu, baik bangsa, tokoh maupun nabi dan rasul Allah.
- f. Ilmu pengetahuan mengenai ilmu ketuhanan dan agama, hal-hal yang menyangkut manusia, masyarakat, dan yang berhubungan dengan alam.²⁰

Selanjutnya Abdul wahab Khallaf merinci pokok-pokok kandungan (pesan-pesan) Al-Qur'an ke dalam 3 bagian, yaitu:

- a. Masalah kepercayaan (*i'tiqadiyah*), yang berhubungan dengan rukun iman (iman kepada Allah, malaikat, kitabullah, rasul-rasul, hari kebangkitan dan takdir).
- b. Masalah etika (*khuluqiyah*), berkaitan dengan hal-hal yang dijadikan perhiasan bagi seseorang untuk berbuat keutamaan dan meninggalkan kehinaan
- Masalah perbuatan dan ucapan (amaliyah), yang terbagi ke dalam 2
 macam, yatu:

-

²⁰ Zakiyah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Materi Pokok Universitas Terbuak,1999), 192

- Masalah ibadah yang berkaitan dengan hukum islam, nadzar, sumpah, dan ibadah-ibadah lain yang mengatur hubungan antara manusia dan Allah SWT.
- 2) Masalah muamalah, seperti akad, pembelajaran, hukuman, jinayat, dan sebagainya yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain, baik perseorangan maupun kelompok.

3. Al-Quran dan ilmu pengetahuan

Eksistensi pandangan Al-Quran mengacu pada dunia ini yang porsinya sama dengan kehidupan akhwat kelak yang memang tidak mungkin akan dapat diingkari keberadaannya. Sementara itu banyak manusia yang meragukan adanya aspek edukatif dalam Al-Quran. Mereka mungkin meragukan kaitan antara Al-Quran dan pendidikan, dengan dasar bahwa siapapun akan gagal memperoleh sebagian besar terma-terma kependidikan yang lazim untuk didapatkan. Dalam menanggulangi kritisme ini, maka banyak istilah-istilah yang diciptakan. Bentuk-bentuk kata jadian dari "Ilm" (pengetahuan atau ilmu pengetahuan) yang demikian banyak menyatakan, bahwa Al-Quran tidak mengabaikan terma-terma atau konsep-konsep yang menunjuk pada pendidikan. Sebagaimana fakta menyatakan, bahwa nama-nama yang telah dikenal yang diberikan pada pesan wahyu yang disebut dengan Al-Quran dan kitab. Al-Quran berasal dari kata qara'a yang berarti membaca, maka Al-Quran berarti bacaan. Sementara kitab berasal dari kata kataba yang berarti tulisan.

Maka kedua kata Al-Quran dan kitab dikaitkan dengan konsep pendidikan yakni membaca dan menulis dengan pengertian seluas-luasnya.²¹

Sebagaimana yang kita saksikan, bahwa ternyata Al-Quran menyadarkan akan tugas dan tanggung jawab kita yang menonjol dalam proses persepsi. Namun demikian, persepsi ini bukan hanya berarti pencarian ilmu pengetahuan belaka. Secara nyata, Al-Quran merupakan sebuah buku (kitab) yang secara tidak langsung diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW menunjukkan ferifikasi-ferifikasi ilmiah yang telah menggugurkan pengujian sederhana terhadap isi kandungan Al-Quran. Q.S.Al-Baqarah (2): 3 menyatakan bahwa beriman kepada yang gaib merupakan bagian dari Iman yang mendahului petunjuk tingkah laku yang dapat diamati secara nyata.

Teori pendidikan Islam terutama sekali harus berasal dari Al-Quran, apabila teori ini mempunyai ketepatan-ketepatannya sendiri. Al-Quran tidak dimaksudkan untuk dibawa kepada waktu terbatas yang dewasa ini dianggap sebagai pendidikan agama. Pendidikan agama ini memang secara nyata membentuk dasar dari keseluruhan sistem pendidikan, sebaliknya bukannya berarti mengesampingkan subjek-subjek lainnya. Al-Quran menetapkan apa saja yang ada di alam ini sama halnya dengan manusia itu sendiri dianggap sebagai ayat-ayat Allah yang harus dipelajari maknanya. Jika kita katakana bahwa dasar-dasar teori Islam berasal dari Al-Quran, maka implikasinya tidak dapat berubah-ubah.

-

Abdur Rahman Shaleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*, (Jakarta:Rineka Cipta,2007), 19

Sekalipun demikian, penelitian-penelitian para ahli dalam bidang ilmu pengetahuan yang berbeda-beda, masing-masing mengikhtiarkan teori yang boleh jadi berubah-ubah bagi pemikiran sederhana, karena itu ternyata hasilnya adalah manusia sendiri yang membuatnya. Apabila hal ini diperhatikan, maka teori pendidikan Islam dapat dikatakan bisa berubah-ubah secara kondisional dan situasional.

Tidak diragukan lagi, kalau para pendidik harus kembali kepada Al-Quran untuk membentuk asas-asas pendidikan yang akan berbeda-beda diantara para pendidik tersebut. Al-Quran yang dikatakan sebagai kalam Allah yang dialamatkan kepada manusia yang dianugerahi akal yang mampu mengambil makna-maknanya. Berkenaan dengan pola umum teori pendidikan Islam, telah diberikan tekanan disini bahwa sebuah teori itu harus dapat menggabung-gabungkan unsur-unsur dari bidang-bidang ilmu pengetahuan lain dan mempergunakannya secara tepat dan terpadu. Tekanan-tekanan Al-Quran mengenai ajaran persaudaraan, sebagai contoh dapat memadukan para ahli sosiologi yang berguna bagi tercapainya suatu tujuan pendidikan yang diharapkan. Al-Quran telah menyodorkan tujuantujuan pendidikan yang luas dan umum. Klasifikasi-klasifikasi tujuan yang dimaksudkan akan menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai, dan masing-masing tingkat dan isi kandungan pendidikan yang lebih tepat tidak bisa mengambil peranan tanpa adanya manfaat atas hasil-hasil penelitian di bidang psikologi ataupun pengetahuan lainnya.²²

.

²² *Ibid*, 28

Disamping itu dalam Al-Quran terdapat isyarat-isyarat ilmiah yang diungkapkan dalam konteks hidayah. Berikut contoh beberapa isyarat ilmiah yang ada di dalam Al-Quran:

- a. Perkawinan antara tumbuh-tumbuhan itu ada yang dzati dan ada yang khalthi. Yang pertama dzati ialah tumbuh-tumbuhan yang bunganya telah mengandung organ jantan dan betina, yang kedua khalthi ialah tumbuh-tumbuhan yang organ jantannya terpisah dari organ betina, seperti pohon kurma sehingga perkawinannya dilakukan melalui perpindahan dan diantara cara perpindahannya adalah angin. Penjelasan tentang hal itu terdapat dalam Q.S Al-Hijr: 22.²³
- b. Oksigen sangat penting bagi pernafasan manusia, dan ia berkurang pada lapisan-lapisan udara yang tinggi. Semakin tinggi manusia berada dilapisan udara, ia akan merasakan sesak dada dan sulit bernafas, sebagimana firmanNya dalam Q.S Al-An'am: 125.
- c. Cahaya matahari bersumber dari dirinya sendiri, sedangkan cahaya bulan adalah pantulan (dari cahaya matahari) sebagaimana firmanNya dalam Q.S. Yunus: 55
- d. Teori Bigbang dan teori ilmiah lainnya menyataakan bahwa alam semesta (langit dan bumi) itu dulunya satu. Kemudian akhirnya pecah menjadi seperti sekarang ini. Dahulu Al-Quran itu sudah menyatakan hal tersebut disaat manusia pada waktu itu meyakini bahwa bumi ini rata. Telah dibuktikan pula bahwa setiap yang bernyawa, termasuk

٠

²³ Rosihan Anwar, dkk, Op.Cit, 180

tumbuhan bersel satu pasti mengandung air dan juga membutuhkan air. Keberadaan air adalah satu indikasi adanya kehidupan di suatu planet. Tanpa adanya air mustahil ada kehidupan, sebagaimana firmanNya dalam Q.S. Al-Anbiya': 30. ²⁴



_

²⁴ Adam Cholil, *Dahsyatnya Al-Quran*......44